

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran yaitu suatu tindakan yang dilakukan secara terencana, terlaksana, dan mengevaluasi supaya siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Damayanti & Ina, 2021). Menurut Thobroni (Panggabean, dkk., 2021, p. 3) pembelajaran merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang mempunyai tujuan untuk mengajarkan dan menjadikan manusia yang belajar. Dalam penyampaian pembelajaran akan menarik jika menggunakan media dan model, serta strategi pembelajaran yang beragam sehingga kelas menjadi menyenangkan dan hidup. Tidak hanya itu, pembelajaran harus juga didukung dengan suasana tenang, nyaman, dan terang. Pembelajaran yang dilaksanakan di sebuah sekolah merupakan inti kegiatan proses pembelajaran dan pelaksanaannya berlangsung saat ada komunikasi dan pembawa pesan. Putry (2020, p. 175) mewujudkan pembelajaran yang ideal merupakan tugas guru, pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan kehendak siswa dan mendapatkan kemampuan baru yang didapat dengan usaha, pemahaman yang baik, kepintaran, perubahan perilaku, suasana menyenangkan, menciptakan kreativitas dan gaya belajar yang bebas. Salah satu pembelajaran yang harus di tempuh oleh siswa adalah pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang harus dipelajari oleh siswa karena dapat membentuk pola pikir siswa. Pembelajaran matematika ini dipelajari bertujuan untuk memecahkan sebuah masalah.

Maka dari itu, Lestari & Rosdiana; dan Anita, dkk. (Damayanti & Kartini, 2022) berpendapat siswa di tuntut untuk dapat memecahkan masalah, sehingga hal ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran matematika. Sapitri, dkk. (2019); Iswara & Sundayana (2021) menyatakan bahwa dengan pemecahan masalah, siswa dapat mengembangkan anggapan atau pendapat, rasa ingin tahu, percaya diri. Terdapat prinsip yang akan menjadi target penelitian ini yaitu menurut Standar NCTM atau Standar Dewan Nasional Guru Matematika membagi prinsip menjadi empat (4), yaitu 1) Matematika sebagai pemecahan masalah, 2) Matematika sebagai penalaran, 3) Matematika sebagai komunikasi, dan 4) Matematika sebagai hubungan. Dalam pembelajaran matematika ini akan membentuk pola pikir dalam memahami sesuatu seperti pengertian serta menalar mengenai hubungan pengertian tersebut. Matematika merupakan pembelajaran yang di dapat dari pengalaman dan digambarkan dengan menggunakan matematika untuk mengutarakan data. Dengan pengalaman ini siswa akan mendapatkan pemikiran kreatif, logis, kritis dan cerdas. Kunci supaya berhasil dalam pembelajaran matematika yaitu dengan memahami konsep.

Inti pembelajaran matematika yaitu bukan menghafal tetapi memahami konsep, walau terdapat rumus yang harus di hafal tapi jika tidak memahami konsep maka tidak akan berguna. Pemahaman merupakan suatu kemampuan awal yang harus ada dalam diri siswa bermanfaat untuk mencari solusi dari persoalan dunia nyata. Menurut Andamon & Tan (Nopriana, Rosita, & Halbi, 2022) menyatakan pemahaman konsep yaitu suatu ilmu yang di dalamnya

terdapat suatu pemahaman. Oleh karena itu, pemahaman suatu konsep berguna bagi siswa untuk menentukan suatu pilihan dan mempraktikkan secara giat. Fitri, dkk. (2019) menurutnya dengan kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep matematika, akan memudahkan siswa dalam mempelajari konsep yang lebih rumit selanjutnya. Menurut Darmadi (Pramusinta & Silvia, 2022, p. 117) menyatakan kemampuan penguasaan materi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu konsep dan struktur, kurikulum, serta keterkaitan konsep dan pembelajaran. Seorang guru mempunyai tuntutan untuk menguasai materi ajar yang luas serta mendalam.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas I terdapat permasalahan yang berada di SD Negeri 03 Tanjung Batu salah satunya adalah kemampuan berhitung. Dengan adanya permasalahan yang terdapat di SD Negeri 03 Tanjung Batu seperti belum mampu melakukan penjumlahan dan pengurangan ketika ditanya dan di tes oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Proses berhitung untuk anak sekolah dasar (SD) yaitu pemahaman bilangan dan pengolahan untuk berhitung, pemahaman lambang bilangan, memahami konsep operasi hitung, menggunakan berbagai cara dan metode untuk melakukan penjumlahan dan pengurangan (Fausia, Irfan, & Sugian, 2020). Siswa selalu beranggapan bahwa matematika itu sulit, walau pembelajaran sudah sangat menarik tetapi proses belajar mengajar selalu berdampingan dengan kurikulum sehingga menuntut guru untuk melanjutkan pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, terdapat siswa yang kurang memahami dan mendalami materi sebelumnya. Kemudian pembelajaran

matematika ini menggunakan metode ceramah dan memberi serta menyelesaikan soal, sehingga siswa tidak terlibat dalam pembelajaran matematika sehingga hasil belajar yang didapat rendah karena metode mengajar yang digunakan tidak menarik dan menyenangkan siswa (Aprilia & Fitriana, 2022).

Berdasarkan uraian diatas maka model pembelajaran yang tepat untuk dapat mengatasi masalah kemampuan berhitung siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *PAIKEM*. *PAIKEM* atau Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan agar pembelajaran dapat menghidupkan suasana belajar, siswa yang aktif, mampu berinovasi dan kreatif, serta pembelajaran dilaksanakan dengan efektif dan menyenangkan karena siswa merasa santai selama proses pembelajaran (Purba, Darinda, & Rumiris, 2021). Kemampuan berhitung tergolong rendah karena proses pembelajaran berlangsung kurang efektif dan menggunakan metode ceramah serta tidak menarik sehingga semangat tidak tumbuh pada diri siswa. Dengan demikian untuk mencapai hasil yang ingin diharapkan serta dapat menghidupkan suasana di dalam kelas, salah satunya dengan menerapkan media ajar berupa jarimatika memuat Hidayat (Jihan, Muhammad, & Rusdi, 2022).

Jarimatika merupakan media berhitung dengan menggunakan jari- jari tangan, jarimatika mudah diterima anak dan merupakan media yang menyenangkan karena dapat menarik minat anak dalam pembelajaran matematika. Jarimatika ini sangat bermanfaat karena dapat menyelesaikan

penjumlahan dan pengurangan, jika latihan dengan menggunakan metode jarimatika secara berulang-ulang maka bisa menyelesaikan dengan mudah dan cepat serta alatnya juga tidak perlu dibeli dan selalu ada. Kemudian dapat dimanfaatkan ketika ujian berlangsung dengan menggunakan jarimatika (Sitio, 2017). Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai model pembelajaran *PAIKEM*.

Berdasarkan penelitian relevan yang terdahulu. Pertama, Siregar, Lia, & Rindi (2017) dengan judul menyatakan penerapan pendekatan *PAIKEM* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Kedua, Hutagalung (2021) menyimpulkan menerapkan pembelajaran *PAIKEM* dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Ketiga, Hennizal (2019) mengatakan pendekatan pembelajaran dengan penggunaan model *PAIKEM* dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil dan penelitian relevan yang terdahulu sebagai tolak ukur dalam penelitian, belum ada pembelajaran *PAIKEM* yang menggunakan media jarimatika yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *PAIKEM* Menggunakan Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa di Kelas I SD Negeri 03 Tanjung Batu”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diketahui beberapa masalah sebagai berikut:

- a Kemampuan berhitung siswa masih rendah.
- b Kurangnya motivasi berhitung siswa.
- c Belum ada penerapan model pembelajaran *PAIKEM* menggunakan jarimatika.

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diketahui beberapa pembatasan lingkup masalah sebagai berikut:

- a Lingkup masalah penelitian dibatasi pada siswa kelas I SD Negeri 03 Tanjung Batu.
- b Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dan pengambilan data dilakukan secara tes terhadap siswa kelas I.
- c Pembelajaran matematika yang berkaitan dengan materi penjumlahan dan pengurangan.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut: Apakah ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran *PAIKEM* menggunakan jarimatika terhadap kemampuan berhitung siswa di kelas I SD Negeri 03 Tanjung Batu?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: Ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran *PAIKEM* menggunakan jarimatika terhadap kemampuan berhitung siswa di kelas I SD Negeri 03 Tanjung Batu

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini mempunyai harapan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan dan dapat memahami konsep dalam pembelajaran matematika. Hal ini dapat digunakan dalam menyelesaikan dan menemukan suatu permasalahan dalam kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang berkualitas dalam kemampuan berhitung dengan menggunakan jarimatika dan akan berpengaruh pada hasil dan prestasi belajar siswa sehingga dapat mengharumkan dan membanggakan nama baik sekolah.

##### **b Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk memperbarui cara mengajar yang menarik dan menyenangkan

serta mempunyai model pembelajaran beragam kemudian menggunakan media baru yang dapat menarik perhatian siswa.

c Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran yang menyenangkan siswa dan mendapat respon serta belajar dengan meniru, sehingga selama proses pembelajaran siswa menjadi aktif, senang dan tidak jenuh karena siswa tertarik dengan pembelajaran tersebut.

d Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan mengenai masalah yang diteliti di sekolah dasar dan mencari cara untuk memecahkan masalah dan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.